

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Nurul Iman dirintis pertama kali oleh Rahmat bin Jekalam dan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman pada tahun 1.960. Rahmat bin Jekalam merupakan mertua K.H. Balian mewakafkan tanahnya untuk dibangun madrasah pada waktu itu. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman merupakan keturunan ulama yang cukup terkenal di Palembang yaitu kakeknya K.H. Abdurrahman Delamat yang makamnya di daerah Tangga Buntung, Palembang. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman lahir di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 27 September 1937. K.H. Balian hingga saat ini masih menjadi pemimpin di PonPes Nurul Iman Desa Ujung Tanjung. Beliau adalah anak keempat dari enam bersaudara dan dari istri keempat ayahnya.

Nama Pondok Pesantren “Nurul Iman” bermula ketika K.H. Balian menerima murid di pondok pesantren hanya ada 6 orang. Beliau mendapatkan inspirasi bahwa rukun iman itu ada enam, maka beliau ambil nama “Iman”, kemudian disempurnakan menjadi “Nurul Iman”. Pendirian pondok pesantren ini dilatarbelakangi oleh tekad dan niat yang tulus dari para pendiri yang menginginkan kualitas pendidikan Islam semakin maju dan mampu memberikan pendidikan serta bimbingan kepada santri agar menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Pondok Pesantren Nurul Iman memiliki kegiatan rutin yang secara garis besar meliputi:

- a. Proses belajar-mengajar
- b. Shalat berjama'ah
- c. Pengajian Al-Qur'an, Kitab Kuning dan Al-Hadits sebagai sumbernya.

Dalam perkembangan keagamaan di desa Ujung Tanjung tentu tidak terlepas dari pengaruh K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, K.H. Balian bin K.H. Sulaiman sudah sangat dekat dengan masyarakat, oleh sebab itu proses perkembangan keagamaan di Desa Ujung Tanjung sangat mudah diterima oleh warga di sana. Dengan adanya pondok pesantren Nurul Iman ini menjadi hal suatu yang berdampak sangat positif bagi masyarakat desa Ujung Tanjung.

Dengan terjadinya dampak pengaruh pondok pesantren Nurul Iman dalam perkembangan keagamaan di desa Ujung Tanjung tadi sangat berdampak positif bagi masyarakat desa Ujung Tanjung dan memberikan peningkatan kegiatan aktif keagamaan di desa Ujung Tanjung.

Dan itu ditandai dengan adanya perkembangan keagamaan di Desa Ujung Tanjung sebagai berikut:

Ilmu 'Alat (Ilmu ibadah kemasyarakatan) Menurut ulama Ilmu Alat dalam kajian Islam terbagi menjadi dua defenisi, pertama Ilmu Alat ialah ilmu yang digunakan untuk membaca dan belajar kitab-kitab Islam seperti nahwu, shorof, dan hingga mengkaji kitab bahasa arab. Dan yang kedua Ilmu Alat atau yang disebut sebagai ilmu ibadah kemasyaraatan yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu tentang sholat dan sebagainya.

Majelis Ta'lim Perkembangan majelis taklim di desa Ujung Tanjung tidak terlepas dari peran K. H. Balian bin K. H. Sulaiman. Merupakan kegiatan yang dipimpin oleh K. H. Balian bin K. H. Sulaiman yang berlokasi di pondok Pesantren Nurul Iman majelis

taklim juga merupakan tempat di mana para jam'ah untuk belajar dan memperdalam ilmu agama Islam.

Berdirinya masjid Abdurrahman menjadi bukti bahwa pengaruh keagamaan dari pondok pesantren Nurul Iman terhadap Desa Ujung Tanjung sangat besar dan berperan penting dalam perkembangan keagamaan dan masjid tersebut masih ada hingga sekarang walaupun sudah direnovasi oleh warga sekitar.

Pengajian masyarakat di pondok pesantren Menurut data yang penulis dapatkan bahwa, K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dalam menyebarkan ajaran Islam lewat pengajian di rumahnya sebelum Pondok Pesantren Nurul Iman berdiri. Pengajian itupun tetap eksis sampai sekarang akan tetapi lokasi pengajiannya terpusat di dalam pesantren seiring K.H. Balian bin K.H. Sulaiman pindah rumah ke pesantren.

B. Saran

Ada beberapa saran untuk seluruh lapisan masyarakat khususnya Desa Ujung Tanjung untuk tidak melupakan kerja keras pondok pesantren Nurul Iman dan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman yang telah berkontribusi terhadap masyarakat sekitar. Adapun untuk pemerintah mulai dari pemerintah kecamatan sampai ke pemerintah kabupaten hendaknya mendukung keberadaan Pondok Pesantren Nurul Iman, karena Pondok Pesantren adalah basis pembinaan umat yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kepada mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama dengan pembahasan ini mampu mengambil ibrah atas apa yang telah diteliti. Dalam hal ini diharapkan mampu mendeskripsikan sesuai dengan kebenaran lapangan tanpa ada yang dikurangi maupun ditambahkan, agar masyarakat umum dapat menemukan fakta dari sejarah Pondok Pesantren Nurul Iman di Desa Ujung Tanjung. Kepada Pondok Pesantren Nurul Iman

diharapkan lebih melengkapi sarana-prasarana sekolah dan mengembangkan mutu pengajaran agar para santri menjadi generasi penerus bangsa yang dibutuhkan oleh agama dan negara.